

PENINGKATAN KAPASITAS SDM DALAM MEINGIMPLEMENTASIKAN EKOWISATA BERBASIS KOMUNITAS (*COMMUNITY-BASED ECOTOURISM*) DI NEGERI SAWAI KECAMATAN SERAM UTARA MALUKU TENGAH

Dian F. Nanlohy, Nurlaila Tuanany, Victor D. Tutupary, Jean E. Ilela

Program Studi : Pariwisata Budaya dan Agama

Email: nanlohydf@gmail.com

ABSTRAK

Konsep ekowisata berbasis masyarakat menekankan pada usaha pelestarian keanekaragaman hayati dengan menciptakan kerja sama yang erat antara masyarakat sekitar dengan industri pariwisata. Hal mendasar dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berdasarkan konsep ekowisata adalah peningkatan kualitas SDM dan keterampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata. Kualitas SDM dan keterampilan masyarakat inilah yang menjadi isu sentral dalam program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Hal ini terlihat pada kondisi pengelolaan ekowisata desa Sawai yang belum maksimal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: Pembentukan Pokdarwis; Sosialisasi sapta pesona; Penyuluhan pengembangan potensi wisata bahari; Penyuluhan pengembangan ekowisata pada objek daya tarik wisata; Pengkajian filsafat pariwisata dan pariwisata filsafat; Ceramah dan diskusi pengelolaan statistik dinamika dan tren pariwisata; Penyuluhan pengelolaan sampah (limbah rumah tangga); Kegiatan bersih lingkungan; Pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata.

Kata kunci: Ekowisata, Komunitas, Negeri Sawai.

ABSTRACT

The concept of community-based ecotourism emphasizes on efforts to conserve biodiversity by creating close cooperation between local communities and the tourism industry. The fundamental thing in community-based tourism development based on the ecotourism concept is to improve the quality of human resources and skills of local communities around tourist areas. The quality of human resources and community skills are the central issues in this Community Service program. This can be seen in the condition of ecotourism management in Sawai village which is not optimal yet. Activities undertaken include: Establishment of Pokdarwis; Sapta Pesona socialization; Socialization of the development of marine tourism potential; Socialization of ecotourism development on tourist attractions; Study of tourism philosophy and tourism philosophy; Socialization and discussions on the management of statistics on the dynamics and trends of tourism; Socialization of waste management (household waste); Environmental clean activities; and English for Tourism training.

Keywords : Ecotourism, Community, Sawai Village.

PENDAHULUAN

Sawai merupakan sebuah dusun yang berlokasi di Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. Desa ini cukup dekat dengan Taman Nasional Manusela termasuk lima dusun lain. Kelima dusun tersebut adalah Olong, Opin, Rumaolat, Besi dan Masihulang. Saat ini Negeri Sawai dipimpin oleh Pejabat Negeri yang bernama Irfan Musiin. Desa Sawai merupakan salah satu Negeri adat dari sederetan Negeri yang terdapat di Maluku. Desa Sawai memiliki luas yaitu 8.345,78 km² dengan panjang garis pantai yang mencapai 395.987 km. Secara geografis desa ini terletak pada posisi 02°53'17" - 02°57'55,3" LS dan 129°13'41 - 129°15'13,9" BT dengan memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

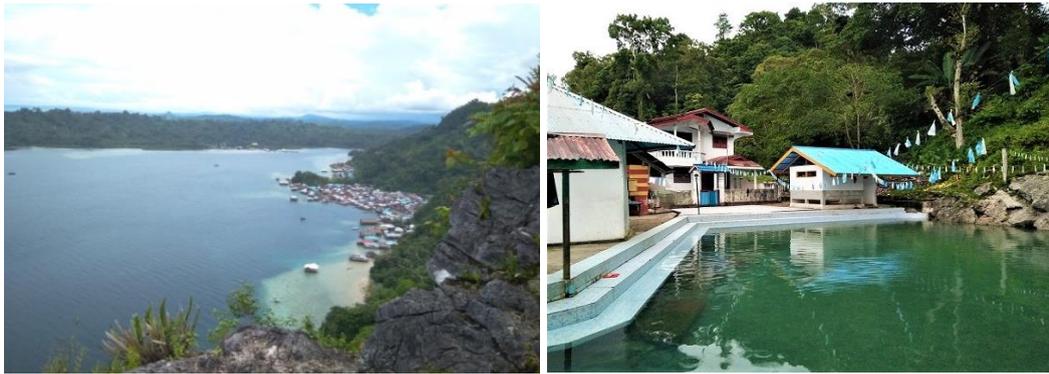
- a. Sebelah utara berbatasan dengan laut Seram,

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Taman Nasional Manusela,
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Masihulan,
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Saleman.

Untuk mencapai Negeri Sawai dari Kota Ambon dapat menggunakan transportasi jalur darat dan laut. Dari jalur darat kota Ambon dapat dicapai melalui terminal Mardika Ambon – Liang – Kairatu – Waipia – Sawai dengan waktu tempuh \pm 5 jam perjalanan, sedangkan dari laut melalui pelabuhan Hurunala Tulehu – pelabuhan Amahai (waktu tempuh 1,5 jam). Setelah itu menggunakan carteran mobil umum dari Terminal Amahai – Waipia – Sawai. Kedua paket jalur darat dan laut ini mudah diakses karena kondisi jalan telah diaspal (sepanjang 112 km) dan layak serta nyaman untuk dilewati. Hal ini dikarenakan baik penduduk lokal, wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dapat menikmati penawaran alamiah khusus yakni menikmati eksotisme Taman Nasional Manusela serta bukit pegunungan yang masih sangat asri.

Penawaran transportasi lainnya yaitu dari Kota Masohi, ibukota Kabupaten Maluku Tengah, sampai ke Negeri Saleman kemudian dilanjutkan menggunakan transportasi laut (*speedboat*) menuju Negeri Sawai. Kondisi jalan yang telah diaspal sejauh 112 km saat ini dalam keadaan baik, namun pada musim hujan tiba terdapat beberapa titik jalan yang rusak akibat rembesan air dari pegunungan. Se jauh ini masih dengan mudah dilewati bila dibandingkan dengan kondisi badan jalan 8 km dari arah Dusun Masihulan untuk dapat mencapai Negeri Sawai beberapa waktu lalu. Jalan sepanjang 8 km menuju Negeri Sawai ini telah diperbaiki oleh pemerintah kabupaten Maluku Tengah, sehingga para penduduk dan pengunjung dapat lebih leluasa menempuh perjalanan ke Desa Sawai tanpa ada rasa khawatir ketika musim penghujan tiba karena kondisi jalan sudah layak untuk dilewati. Selain itu jalan setapak di dalam Negeri sendiri juga telah diperbaiki oleh masyarakat Desa Sawai.

Negeri Sawai menyimpan potensi sumber daya alam yang sangat mendukung sektor pariwisata, diantaranya laut yang sangat indah karena cenderung tenang, jernih dan tidak berombak. Berbeda dengan laut pada umumnya, rata-rata kedalamannya hanya sebatas pinggang orang dewasa. Ikan kecil dan biota laut yang masih terjaga alami menjadi hiasan indah di kolam renang raksasa ini. Bukan hanya wisata bahari, Sawai juga memiliki tebing yang dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata bagi para pengunjung. Selain itu terdapat sungai jernih yang menjadi pusat kegiatan warga yang bernama Air Asinahu. Sungai ini mengalir dengan cabang sungai membelah desa Sawai langsung menuju lautan. Selanjutnya juga terdapat dua pulau kecil yang berhadapan langsung dengan negeri Sawai yang bernama pulau Manu. Ketika berkunjung ke pulau tak berpenduduk ini, banyak aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung di antaranya: *snorkeling*, *diving*, berswafoto, bermain bola pantai, *camping*, dan berbagai aktifitas lainnya. Berdasarkan informasi yang tim dapatkan dari pejabat pemerintah negeri Sawai bahwa saat ini para pemuda sedang mengupayakan untuk mengembangkan pulau ini sebagai tujuan wisata di Negeri Sawai selain pantai dan tebing.



Gambar (1). Negeri Sawai tampak dari atas, (2). Negeri Asinahu



Gambar. (3). Tebing Hutapia, (4). Kondisi lingkungan di Negeri Sawai

Banyak tersedia informasi di media yang memberitakan keindahan Negeri Sawai sehingga tidak diragukan lagi potensi alam yang dimiliki desa ini. Namun pada kenyataannya masih banyak persoalan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengelolaan wisata bahari yang menjadi keunggulan desa wisata ini. Informasi yang tim dapatkan di lapangan bahwa kajian potensi desa dan *master plan* pengembangan pariwisata skala desa sangat diperlukan oleh pemerintah desa setempat. Arsip-arsip budaya seperti rumah adat tidak terkelola dengan baik sehingga pengunjung tidak memiliki akses untuk mempelajari budaya di desa ini.

Masyarakat di Negeri Sawai sebagian besar berlatar belakang pendidikan yang masih relative rendah yaitu lulusan SD dan SMP, dengan mata pencaharian sebagai petani cengkeh dan nelayan. Lemahnya SDM di desa ini menjadikan desa wisata dikelola secara parsial tanpa memiliki arah pengembangan dan perencanaan desa wisata yang potensial dan unggulan di Maluku Tengah dengan melibatkan peran serta masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Pengelolaan *resort* dan area belum maksimal, hal ini nampak pada minimnya daya tarik wisata untuk melakukan swafoto bagi para pengunjung. Dari segi ekologi, kelestarian lingkungan laut juga masih sangat minim. Penduduk setempat masih membuang sampah di laut. Berdasarkan informasi yang didapat, banyak sekali sampah plastik

yang ditemui di area wisata Negeri Sawai. Persoalan sampah ini cukup banyak terjadi di desa-desa pesisir pada umumnya. Warga masyarakat menjadikan laut sebagai Tempat Pembuangan Akhir bagi limbah rumah tangga. Hal ini semakin parah ketika musim durian tiba. Masyarakat secara beramai ramai membuang sampah durian ke laut tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan. Permasalahan sampah dari penduduk setempat telah menjadi persoalan serius bagi kelangsungan kebersihan pantai Sawai. Untuk itu pemahaman masyarakat atas pentingnya kebersihan pantai dan pengelolaan sampah yang benar harus ditanamkan dan dibantu oleh Perguruan Tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Metode ceramah

Dengan metode ini peserta diharapkan meningkatkan pengetahuannya secara teoritis mengenai Sapta Pesona, Filsafat Pariwisata, Pengelolaan Statistik Dinamika (Pertumbuhan) dan Trend (Kecenderungan) dalam bidang Pariwisata, Pengembangan Ekowisata pada Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), Pengembangan Potensi Wisata Bahari dan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga.

2. Metode diskusi

Metode ini dilaksanakan dalam penyampaian materi sehingga memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh fasilitator. Peserta juga dipersilahkan untuk memberikan kritik dan saran sehingga tujuan yang ingin dicapai betul-betul merupakan hasil pemecahan masalah yang terjadi di lapangan serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat Negeri Sawai.

3. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan dalam kegiatan PkM ini berupa pelatihan bahasa Inggris (*English for Tourism*). Melalui pelatihan ini diharapkan peserta dapat memiliki kemampuan bahasa Inggris dalam bidang pariwisata dan berkomunikasi dengan turis mancanegara, khususnya bagi para *tour guide*. Setelah pelatihan berakhir, peserta diberikan buku saku *English for Tourism* sehingga dapat memperkaya kosakata bahasa Inggris mereka mengenai *tour guiding* dan pariwisata bahari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun cara atau tahapan yang dilaksanakan oleh tim PkM dalam menyelesaikan permasalahan mitra melalui beberapa tahapan :

1. Perencanaan

- a. Observasi ke lokasi mitra guna mengetahui realitas yang dialami oleh mitra serta menentukan prioritas masalah untuk diselesaikan.
- b. Tim PkM melaksanakan diskusi untuk menentukan fasilitator yang tepat dan mumpuni di bidangnya.

- c. Tim PkM melaksanakan diskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan dan jadwal kegiatan setiap program.

2. Pelaksanaan

- a. Pembukaan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Negeri Sawai. Kegiatan pembukaan PkM dilaksanakan pada tanggal 3 November 2020. Acara pembukaan dihadiri oleh Pejabat Negeri Sawai, perangkat desa dan staf pengurus, para tokoh masyarakat serta pengelola resort yang ada di Negeri Sawai. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 10.00 – 11.00 WIT, mundur satu jam dari yang telah dijadwalkan karena keterlambatan peserta. Namun kegiatan pembukaan PkM berjalan lancar dan masyarakat dapat berpartisipasi dengan baik. Secara resmi kegiatan PkM dengan tema “Peningkatan Kapasitas SDM dalam Mengimplementasikan Ekowisata berbasis Masyarakat” dibuka oleh Pejabat Negeri Sawai, Bpk Irfan Musi’in, S.Hut.



Gambar 5. Kegiatan Pembukaan PkM

- b. Penyuluhan “Pengembangan Ekowisata pada Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)” Setelah kegiatan pembukaan PkM selesai, dilanjutkan dengan materi pertama oleh fasilitator. Penyampaian materi mengenai Pengembangan Ekowisata pada Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dibawakan oleh Christine Chlara Warkey, S.Tr.Par, MM. Materi dengan durasi selama dua jam ini terlihat hidup dan menarik karena peserta sangat antusias dan interaktif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 6. Penyampaian materi “Pengembangan Ekowisata pada ODTW

c. Pembentukan Pokdarwis.

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) penting dilakukan mengingat potensi wisata yang terdapat di Negeri Sawai perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pegiat-pegiat wisata. Setelah penyampaian materi pertama oleh fasilitator, pembentukan Pokdarwis pun dilaksanakan. Pokdarwis ini memiliki peranan penting dalam pengelolaan wisata bahari di Negeri Sawai sehingga dapat bersinergi bersama pemerintah setempat membangun sektor wisata di Negeri Sawai. Pokdarwis ini pun kemudian akan mendapatkan legitimasi dari Pemerintah Negeri sehingga dapat leluasa dalam melaksanakan program kerjanya.



Gambar 7. Pembentukan Pokdarwis

d. Sosialisasi Sapta Pesona

Sosialisasi Sapta Pesona disampaikan oleh Dian F. Nanlohy, M.Pd.K dan didampingi oleh dua orang mahasiswa prodi Pariwisata Budaya dan Agama, yaitu Felliz Ceand Latuputty dan Christina Jacob. Kegiatan ini berlangsung pada hari ketiga dalam rangkaian kegiatan PkM. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona. Ketujuh unsur tersebut adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.



Gambar 8. Sosialisasi Sapta Pesona

e. Penyuluhan “Pengembangan Potensi Wisata Bahari”

Materi mengenai Pengembangan Potensi Wisata Bahasi disampaikan oleh Tri Ambarwati Basyir, yang merupakan Putri Bahari Provinsi Maluku 2018. Materi yang disampaikan terkait peran pemuda dalam mengembangkan wisata bahari di era digital. Metode yang digunakan adalah *interactive talk* dan diskusi kelompok. Para pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis cukup antusias dan partisipatif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 9. Penyampaian materi “Pengembangan Potensi Wisata bahari”

- f. Penyampaian materi Pengelolaan Statistik Dinamika (Pertumbuhan) dan Trend (Kecenderungan) dalam Bidang Pariwisata” Materi ini disampaikan oleh Jean E. Ilela, M.Sc yang merupakan salah satu tim dari kelompok PkM ini. Materi statistika ini dibawa untuk menjawab permasalahan yang dihadapi pengelola wisata terkait data pengunjung (*visitor*). Kegiatan ini berlangsung selama dua jam dan diikuti oleh Pokdarwis dan pengelola resort di Negeri Sawai.



Gambar 10. Penyampaian materi Statistik Pariwisata

- g. Penyampaian materi “Filsafat Pariwisata”
Materi dengan topic Filsafat Pariwisata ini disampaikan oleh Victor D. Tutupary yang memiliki bidang keilmuan Filsafat. Materi yang dibawa terkait alasan-alasan yang mendasari keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke daerah destinasi wisata, bagaimana seseorang memutuskan untuk berwisata dan hal-hal lainnya terkait perjalanan yang dilakukan oleh seorang wisatawan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari ketiga PkM setelah sosialisasi Sapta Pesona. Peserta kegiatan ini cukup menikmati materi yang disajikan karena ini adalah sesuatu yang baru bagi mereka.



Gambar 11. Penyampaian materi “Filsafat Pariwisata”

h. Pelatihan Bahasa Inggris (*English for Tourism*)

Materi pelatihan bahasa Inggris (*English for Tourism*) dibawakan oleh Nurlaila Tuanany, M.Pd. Hal ini selaras dengan bidang keilmuan yang dimiliki sebagai pengajar bahasa Inggris. Kegiatan ini berfokus pada *Tour Guiding*, bagaimana seseorang dapat menjadi pemandu wisata khususnya untuk wisata bahari yang terdapat di Negeri Sawai. Peserta kegiatan sangat partisipatif dan antusias mengikuti pelatihan ini karena materi yang dibawakan tidak monoton. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, dibagikan buku saku (*pocket book*) kepada Pokdarwis yang sudah terbentuk.



Gambar 12. Pelatihan English for Tourism

i. Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah (limbah rumah tangga) dibawakan oleh Olyvia Jasso, yang merupakan aktivis lingkungan. Kegiatan ini merupakan agenda terakhir dalam rangkaian kegiatan PkM di Negeri Sawai. Penyuluhan disampaikan di sekolah-sekolah, baik SD maupun SMP yang ada di Negeri Sawai. Setelah materi diberikan, dibentuklah putra-putri duta lingkungan yang merupakan representasi dari masing-masing kelas.

j. Aksi Bersih Lingkungan

Kegiatan aksi bersih lingkungan dilaksanakan setelah penyampaian materi oleh fasilitator. Aksi ini melibatkan seluruh siswa SD dan SMP di Negeri Sawai. Mereka diajak untuk membersihkan negeri dengan mengangkat dan memasukkan sampah plastik ke dalam karung yang disediakan oleh tim.



Gambar (13). Penyuluhan Pengelolaan Sampah (14). Aksi Bersih Lingkungan Siswa SD

k. Penutupan pelaksanaan PkM

Kegiatan penutupan PkM dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 November 2020. Kegiatan ini dihadiri oleh Pejabat Negeri, perangkat desa, Pokdarwis dan masyarakat Negeri Sawai. Secara resmi kegiatan ditutup langsung oleh Pejabat Negeri dan penyerahan kenang-kenangan oleh tim kepada Pemerintah Negeri berupa buku bacaan anak-anak agar dapat digunakan di Rumah Baca Kapata Negeri Sawai.



Gambar 15. Kegiatan Penutupan PkM

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilaksanakan oleh tim PkM untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami selama pelaksanaan PkM sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam kegiatan PKM selanjutnya.

Selama pelaksanaan PkM di Negeri Sawai partisipasi mitra juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menyukseskan kegiatan ini, di antaranya:

1. Menyediakan informasi terkait situasi terkini yang berguna dalam menganalisis kebutuhan di lokasi PkM.
2. Menginformasikan kepada warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan PkM.
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan PkM, seperti *sound system*, *in focus* dan perangkat lainnya.

4. Menyediakan tempat untuk melaksanakan penyuluhan oleh tim dan fasilitator.
5. Mengajak siswa-siswa SD dan SMP untuk terlibat dalam aksi bersih lingkungan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelompok dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa pada prodi Pariwisata Budaya dan Agama IAKN Ambon yang berlokasi di Negeri Sawai terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut dilakukan oleh tim pelaksana yang terdiri dari empat dosen dan tiga mahasiswa, dan tiga fasilitator dari luar institusi yang terdiri dari akademisi pariwisata, aktivis lingkungan, dan putri bahari Maluku. Seluruh rangkaian kegiatan yang telah dirancang mendapat tanggapan yang positif dari mitra, dalam hal ini Pemerintah Negeri Sawai. Kegiatan PkM ini menjawab permasalahan mitra terkait peningkatan SDM dalam mengimplementasikan ekowisata berbasis masyarakat.

Konsep ekowisata berbasis masyarakat menekankan pada usaha pelestarian keanekaragaman hayati dengan menciptakan kerja sama yang erat antara masyarakat sekitar dengan industri pariwisata. Hal mendasar dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berdasarkan konsep ekowisata adalah peningkatan kualitas SDM dan keterampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata. Kualitas SDM dan keterampilan masyarakat inilah yang menjadi isu sentral dalam program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Hal ini terlihat pada kondisi pengelolaan ekowisata desa Sawai yang belum maksimal.

Proses pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dimulai pada tanggal 2 hingga 7 November 2020. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: Pembentukan Pokdarwis; Sosialisasi sapta pesona; Penyuluhan pengembangan potensi wisata bahari; Penyuluhan pengembangan ekowisata pada objek daya tarik wisata; Pengkajian filsafat pariwisata dan pariwisata filsafat; Ceramah dan diskusi pengelolaan statistik dinamika dan tren pariwisata; Penyuluhan pengelolaan sampah (limbah rumah tangga); Kegiatan bersih lingkungan; dan Pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Priono, Y. 2012. *Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat*. Jurnal Perspektif Arsitektur. Volume 7 No.1.
- Sudarto G. 1999. *Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Yayasan Kalpataru Bahari bekerjasama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
- Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Bogor: Departemen MSP, FPIK, IPB.